

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru & siswa), dan keluarga (orang tua) (Hatimah, 2016). Sekolah dan keluarga masuk ke dalam kelompok primer, kelompok ini terdapat interaksi sosial yang melakukan kegiatan belajar secara langsung atau face to face group. Berbeda dengan masa sekarang yang sedang terjadi pandemik Covid-19, dimana pandemik ini membuat keterbatasan para pelajar dalam melaksanakan proses belajar yang pada umumnya siswa belajar terpusat didalam kelas mengalami pergeseran menjadi pembelajaran yang lebih mandiri. Sesuai dengan peraturan pemerintah (PP) dalam undang-undang karantina kesehatan pasal 59 ayat 2 bahwa “pembatasan sosial bersekala besar bertujuan mencegah meluasnya penyebaran penyakit, kedaruratan kesehatan masyarakat yang sedang terjadi antar orang disuatu wilayah” yang menetapkan status kedaruratan dan menerapkan pembatasan sosial bersekala besar atau PSBB.

Wabah virus corona tersebut tidak dijadikan tombak penghalang bagi siswa untuk mengasah ilmu & bakatnya. Dengan kesadaran diri siswa sebagai seorang pelajar untuk belajar maka siswa harus memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Salah satu upaya dalam mengoptimalkan siswa dalam belajar yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang aktif. Kedua cara tersebut dapat dirancang dengan merancang suatu kegiatan belajar yang dapat merangsang siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan dirinya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menjadi pribadi yang berkualitas dan penuh dedikasi tinggi yang sesuai dengan Pendidikan Nasional.

Seiring dengan perkembangan zaman di era digital, proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sistem belajar siswa, dimana dengan adanya perkembangan

teknologi yang menyediakan sumber belajar digital seperti *E-Book, jurnal, Google Classroom, webex*, dan sebagainya yang dapat diakses oleh siswa kapanpun dan dimanapun. Penggunaan sumber belajar digital ini berfungsi sebagai sumber belajar mandiri secara cepat, sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan belajar yang interaktif, dan mengembangkan kemampuan dalam bidang tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trianto (2011) bahwa pembelajaran IPA (termasuk biologi) harus dapat mengenalkan dunia teknologi melalui kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu siswa dituntut untuk mampu mengikuti update perkembangan IPTEK di dunia industri agar menjadi lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Terutama dalam menghadapi kondisi PSBB (pembatasan sosial bersekala besar). Kemandirian belajar memiliki peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis online, dimana siswa tidak memiliki keterbatasan waktu dan tempat untuk terus belajar, sehingga siswa dapat terus mengembangkan ilmu pengetahuan yang berbasis digital.

Kemandirian belajar siswa di Indonesia masih menjadi fokus permasalahan dalam dunia pendidikan, salah satunya sebagai faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, terlihat pada penelitian Nahliyai et al (2016), Puspasari (2015), Siswanto (2016) dan Taupik, *et al* (2017) menunjukkan kemandirian belajar siswa dapat dikatakan dalam kategori rendah. Disinyalir rendahnya kemandirian belajar terjadi di sebagian besar sekolah di Indonesia (Oktarin *et al*, 2018).

Pada penelitian lainnya juga menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa masih mempunyai pengaruh positif dan mempunyai kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 18,8%. Sama halnya seperti penelitian Sobri & Moerdiyanto (2014) juga yang menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh positif sebesar 21,2% terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran biologi dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa tersebut, yaitu sebesar 33,5% (Rijal & Bacthiar, 2015). Pada intinya, kunci terbentuknya kemandirian belajar adalah motivasi. Kemandirian belajar tidak akan tumbuh tanpa adanya motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan hal yang

sangat menunjang kemandirian belajar.

Menurut Knowles (1975) belajar mandiri mendefinisikannya sebagai proses berusaha untuk belajar dengan mengambil atau tidak mengambil bantuan orang lain, mengetahui kebutuhan belajar sendiri, menetapkan target pembelajaran seseorang, menentukan sumber manusia dan materi untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk pengetahuan yang akan dipelajari dan mengevaluasi hasil belajar. Pembelajaran mandiri adalah metode pengajaran yang dapat didefinisikan sebagai jumlah tanggung jawab yang diakui pembelajar untuk pembelajaran sendiri.

Karakteristik individu yang belajar berdasarkan arahan diri sendiri didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran seumur hidup dan pembelajaran mandiri, memiliki kendali atas pembelajaran mereka sendiri, memiliki keterampilan untuk mengatur diri sendiri, merancang target pembelajaran dengan cara yang benar, sesuai dengan indikator pembelajaran, dan dapat mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Boyer dan Kelly dalam Ors (2018) membahas proses belajar mandiri sebagai sistem sosial seumur hidup. Menurut sistem ini, pembelajaran mandiri adalah proses siklus yang terdiri dari input, proses, output, dan umpan balik. Ketika sifat-sifat sistem ini diselidiki, dipahami bahwa individu dapat terus menggunakan pembelajaran mandiri dalam kehidupan profesional mereka. Berkat pengarahan diri sendiri, individu dapat menentukan di bidang mana mereka memiliki kekurangan. Mereka dapat belajar secara terus menerus untuk menebus kekurangan mereka, sehingga menjadi lebih memadai di bidang yang diminati.

Pembelajaran mandiri merupakan pendekatan permanen yang dapat terjadi dalam situasi apa pun dan memungkinkan individu untuk menentukan tujuan pembelajaran dan pendekatan pribadi mereka sendiri (Abdollahi *et al*, 2013). Poin dasar dalam pembelajaran mandiri yaitu selama proses pembelajaran seorang pelajar aktif dan turut serta dalam memilih tujuan pembelajaran, perencanaan belajar, pemrosesan belajar, mencari informasi, memperoleh pengetahuan baru, mengendalikan kemajuan belajar mandiri, mengoreksi diri sendiri berdasarkan umpan balik, mengendalikan lingkungan belajar dan memilih serta menetapkan pendekatan pembelajaran, yang sesuai dengan kebutuhan pelajar.

Dalam pembelajaran mandiri, secara sistematis pelajar harus mampu mengeksplorasi strategi pembelajaran, serta memperbaiki dan membangun kembali rasa untuk meningkatkan hasil belajar.

Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri yaitu meningkatkan kemauan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak bergantung pada guru/instruktur, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar, walaupun harus tetap diberikan motivasi dan arahan dari guru maupun orangtua. Dalam belajar mandiri, peserta didik akan berusaha sendiri untuk memahami materi pembelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui program audiovisual. Kalau mendapat kesulitan barulah bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru/instruktur atau orang lain. Peserta didik yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan (Warsita, 2011).

Oleh karena itu kemandirian belajar haruslah tetap di tanamkan dalam diri setiap pelajar agar mampu bertanggung jawab sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Kesiapan belajar siswa merupakan bagian dari kepribadian diri siswa yang berkembang dari waktu ke waktu melalui interaksi sosialnya. Kemandirian belajar siswa merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri (Rusman, 2012). Untuk dapat merancang strategi belajar online yang efektif perlu diketahui kemandirian belajar siswa sehingga dapat menentukan kebutuhan konten dan strategi penyampaian yang sesuai dengan konten belajar siswa.

Berdasarkan paparan diatas, maka perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut tentang bagaimana profit kemandirian belajar siswa agar dapat dirancang strategi belajar online yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Kemandirian belajar siswa dapat terlaksana/berjalan dan berkembang dengan baik. Kemandirian belajar siswa juga dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan di dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut Perlu dilakukan penelitian dengan judul : ***“Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN 2 MODEL***

MEDAN T.P 2020/2021.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya pandemik Covid-19 membuat keterbatasan para pelajar dalam melaksanakan proses belajar secara langsung (tatap muka) di sekolah.
2. Beberapa penelitian melaporkan kemandirian belajar masih menjadi permasalahan siswa dalam mata pelajaran Biologi.
3. Perlu pemetaan dan analisis spesifik terhadap profit kemandirian belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya dalam lingkup permasalahan adalah Kemandirian belajar siswa di kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Mata Pelajaran Biologi pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan pada Hewan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN?
2. Bagaimana korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN?
3. Apa saja faktor penghambat peningkatan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN?
4. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Biologi dikelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN.
2. Korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN
3. Faktor penghambat peningkatan kemandirian belajar siswa pada pelajaran Biologi di kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN.
4. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang gambaran kemandirian belajar siswa pada jenjang pendidikan menengah atas di MAN 2 MODEL MEDAN.
 - b. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenisnya dalam meningkatkan strategi kemandirian belajar siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru di sekolah penelitian ini diharapkan memberikan informasi berkaitan tentang pemilihan strategi mengajar yang sesuai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.
 - b. Bagi siswa, siswa dapat termotivasi dalam meningkatkan kemandirian dalam belajar, dan menjadikan siswa lebih mandiri, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
 - c. Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dalam memotivasi siswa untuk terus menimbulkan rasa kemandirian belajar bagi siswa.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional tujuannya untuk memperjelas ruang lingkup dalam penelitian, maka perlu diberikan batasan-batasan atau penjelasan secara operasional, variabel-variabel ini meliputi:

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah suatu tindakan maupun sikap yang ada pada diri seseorang yang berasal dari dalam diri seseorang untuk belajar mandiri, tanpa adanya dorongan dari orang lain, yang menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan mutlak bagi dirinya. Song dan Hill (2007) menyebutkan Aspek-aspek kemandirian belajar siswa yaitu:

- a. *Personal attributes*, merupakan aspek yang berkaitan dengan motivasi dari belajar, penggunaan sumber belajar dan strategi belajar
- b. *Processes*, merupakan aspek yang berkenaan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pelajar meliputi perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembelajaran.
- c. *learning context*, merupakan aspek yang berkenaan dengan faktor lingkungan yang mempengaruhi tingkat kemandirian belajar.